BAB II
METAMORFOSIS KUPU-KUPU *PAPILIO DEMOLEUS* SEBAGAI PEMICU PERKEMBANGAN POLA PIKIR DAN KREATIFITAS ANAK

2.1 Tinjauan Tahapan Perkembangan Makhluk Hidup menjadi Dewasa

Setiap makhluk hidup mengalami perubahan sepanjang masa hidupnya. Perubahan tersebut terkadang menunjukkan perubahan ukuran dari kecil menjadi besar, dari pendek menjadi tinggi, dari ringan menjadi berat dan seterusnya. Perubahan ukuran pada makhluk hidup yang terjadi selama masa hidupnya dikenal sebagai pertumbuhan. Ukuran berubah ini merupakan ukuran-ukuran yang dapat diukur dengan alat ukur tertentu.

Perubahan lain yang dapat menjadi sepanjang hidupnya adalah perubahan yang mengarah kepada kedewasaan atau perubahan-perubahan yang tidak dapat diukur dengan alat ukur. perubahan tersebut dikenal sebagai perkembangan.

Didalam perkembangan pada makhluk hidup menjadi dewasa mempunyai tahapan-tahapan. Tahapan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.1 Pembelahan Zigot

Sel zigot mengalami serangkaian pembelahan secara *mitosis* (sel anakan yang dihasilkan menyusun diri sehingga terbentuk rongga berisi cairan yang disebut *blastosel*). Tahapan pembentukan bola sel yang berongga disebut *blostula*.

2.1.2. Morfogenesis

Sel embrio terus membelah diri bergerak-gerak dan menata dirinya menjadi bentuk tertentu. Proses tersebut ditentukan oleh faktor genetik dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

2.1.3. Deferensiasi Sel

Sel embrio berkembang membentuk struktur dan fungsi khusus yang akan difungsikan pada saat menajdi dewasa. Misalnya pembentukan sel syaraf dan sel otot pada hewan serta pembentukan sistem batang dan akar pada tumbuhan.

2.1.4. Pertumbuhan

Setelah terbentuk organ tubuh, selanjutnya pertumbuhan organisme itu sendiri. Organisme menjadi lebih besar karena pembelahan sel atau karena kedua-duanya.

2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan pada Hewan

Pertumbuhan dan perkembangan pada hewan terjadi diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan merupakan hasil aktivitas pembelahan sel secara mitosis pada sel tubuh. Pertumbuhan sel mitosis berakibat jumlah sel bertambah dan sel membesar.

Perkembangan merupakan hasil deferensiasi sel yang telah membelah. Perkembangan menyebabkan terjadinya perubahan bentuk pada tubuh. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pada hewan mempunyai faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. faktor-faktor tersebut adalah faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

Faktor luar (eksternal) yang mempengaruhi adalah makanan (nutrisi), air, suhu, kelembaban, oksigen, dan cahaya. Sedangkan faktor dalam (internal) adalah gen dan hormon. Gen adalah penentu

pola dasar pertumbuhan yang meliputi bentuk tulang, otot, warna kulit, dan ciri-ciri lainnya sehingga tinggi dan besar tubuh sangat erat hubungannya. Hormon merupakan getah (*secret*) yang dihasilkan oleh kelenjar endokstrin yang memiliki peran antara lain mendorong pertumbuhan.

2.3 Serangga

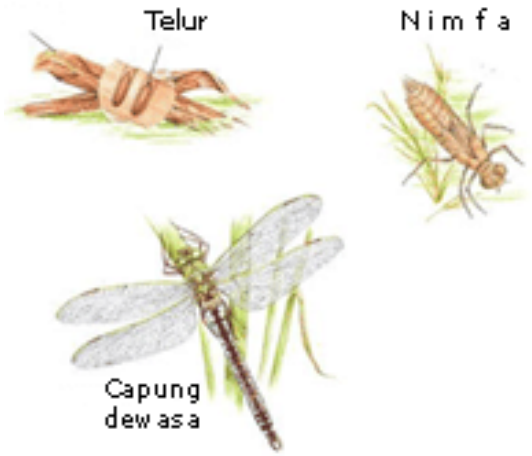
Serangga (disebut pula *Insecta*, dibaca "insekta") adalah kelompok utama dari hewan beruas (*Arthropoda*) yang bertungkai enam (tiga pasang); karena itulah mereka disebut pula *Hexapoda* (dari bahasa Yunani, berarti "berkaki enam"). Serangga ditemukan di hampir semua lingkungan kecuali di lautan. (http://id.wikipedia.org/wiki/Serangga).

Kebanyakan serangga mengalami metamorfosis didalam siklus kehidupannya, yaitu mengalami proses perubahan bentuk dari telur hingga ke bentuk dewasa yang siap melakukan proses reproduksi. Secara morfologi, tubuh serangga dewasa dapat dibedakan menjadi tiga bagian utama, sementara bentuk pradewasa biasanya menyerupai moyangnya, hewan lunak beruas mirip cacing. Ketiga bagian tubuh serangga dewasa adalah kepala (*caput*), dada (*thorax*), dan perut (*abdomen*). Serangga berevolusi dari invertebrata seperti cacing tanah (*filum anelida*) hingga artrophoda, dan kemudian serangga.

2.3.1 Metamorfosis

Menurut Wikipedia, Metamorfosis adalah suatu proses Biologi di mana hewan secara fisik mengalami perkembangan Biologis setelah melahirkan atau menetas. Dimana serangga mengalami perubahan bentuk dan struktur dimulai dari fase embrio hingga fase dewasa. Ada dua jenis metamorfosis yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Metamorfosis tidak sempurna merupakan siklus perubahan menjadi serangga dewasa setelah berubah dari bentuk nimfa. Perkembangan larva berlangsung pada fase pertumbuhan berulang dan *ekdisis* (pergantian kulit). Metamorfosis tidak sempurna umumnya terjadi pada hewan jenis serangga seperti capung, belalang, jangkrik dan lainnya. Metamorfosis ini dinamakan metamorfosis tidak sempurna karena serangga tersebut hanya melewati 2 tahapan, yaitu dari telur menjadi nimfa kemudian menjadi hewan dewasa.

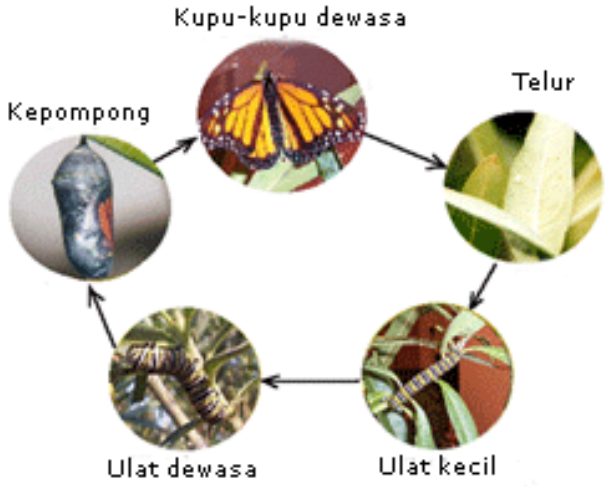


Gambar 2.1. metamorfosis tidak sempurna
Sumber : http://e-smartschool.co.id

Sedangkan metamorfosis sempurna mengalami tahapan yang lebih panjang lagi sebelum menjadi serangga dewasa. Metamorfosis sempurna ini hanya dimiliki oleh katak sebagai hewan amphibi yang hidup didua alam yaitu air dan darat.

Metamorfosis sempurna ini juga hanya dimiliki oleh serangga kupu-kupu, serangga yang mempunyai siklus hidup yang unik karena hidupnya dimulai dari telur yang menetas menjadi ulat yang menjijikkan lalu berubah menjadi kepompong (Dalam bahasa ilmiah menyebutnya pupa atau *chrysalis*). Di dalam pupa, cairan pencernaan akan

dikeluarkan untuk menghancurkan tubuh larva, menyisakan sebagian sel yang kemudian akan tumbuh menjadi dewasa menggunakan nutrisi dari hancuran tubuh larva. Setelah beberapa lama, dari kepompong tersebut akan keluar seekor kupu-kupu yang masih muda yang kemudian menjadi kupu-kupu dewasa yang indah dilihat.



Gambar 2.2. metamorfosis sempurna pada kupu-kupu
Sumber : http://e-smartschool.co.id

2.4 Kupu-kupu

Kupu-kupu merupakan salah satu serangga yang dapat melakukan metamorfosis secara sempurna. Metamorfosis kupu-kupu tersebut mengalami fase-fase yang berurutan seperti yang telah dijabarkan diatas. Kupu-kupu ini sendiri mempunyai banyak jenis dan spesiesnya. Tergantung dimana kupu-kupu itu hidup dan berkembang biak.

2.4.1 Jenis Kupu-kupu di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas tidak kurang dari 1.500 pulau dengan keanekaragaman fauna yang tinggi termasuk kupu-kupu. Keadaan alam Indonesia dengan iklim tropik menjadi habitat yang cocok

bagi perkembangan berbagai jenis kupu-kupu, yang diperkirakan sekitar 4.000-5.000 jenis. Namun, sampai saat ini baru sekitar setengahnya yang sudah diperkirakan jenisnya. (Tsukada & Nishiyama, 1982).

Di Indonesia sendiri terdapat 200 jenis kupu-kupu terindah di dunia yang hidup dan berkembang biak. Mayoritas kupu-kupu terindah di dunia tersebut sebagian besar terdapat di pulau Jawa dan Bali.

Berikut ini merupakan sebagian dari jenis kupu-kupu terindah di dunia yang hidup di pulau Jawa dan Bali menurut klasifikasi ilmiah :

a. Helenus Engganius



Gambar 2.3. *Helenus Engganius*

Sumber : http://www.answers.com/topic/helenus

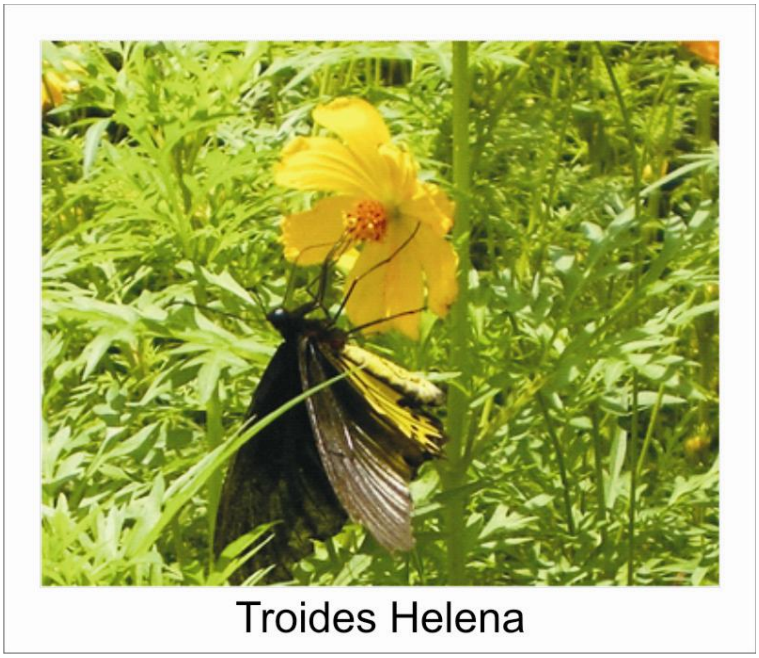
b. Pachliopta Aristolociae



Gambar 2.4. *Pachliopta Aristolociae*

Sumber : http://www.answers.com/topic/pachliopta

c. Troides Helena



Gambar 2.5. *Troides Helena*

Sumber : http://www.answers.com/topic/troides

d. Papilio Demoleus



Gambar 2.6. *Genus Papilio*

Sumber : http://www.answers.com/topic/papilio

2.4.2 Kupu-kupu Spesies *Papilio Demoleus*

Larva *Papilio* hidup pada tanaman inang jeruk dengan memakan daunnya, dan disebutkan bahwa beberapa jenis kupu-kupu *papilio* dinyatakan langka dan dilindungi undang-undang (Anonimus, 1980 : dalam balitbang zoologi, puslitbang biologi, 1992).

Sebagai pemakan daun, larva kupu-kupu juga dapat menimbulkan masalah untuk tanaman jeruk. Salah satu kupu-kupu langka genus *Papilio* yang hidup di pulau Jawa dan Bali juga dilindungi adalah spesies *Papilio Demoleus*. Dimana larva *Papilio Demoleus* ini sangat merusak bagi tanaman jeruk, karena larva *Papilio Demoleus* hidup dan berkembang biak dengan memakan daun jeruk. Masalah ini tentu merugikan bagi petani jeruk dan kelangsungan kupu-kupu *Papilio Demoleus*.

Nama dari kupu-kupu *Papilio Demoleus* diambil dari tanaman inang yang biasanya spesies jeruk. kupu-kupu *Papilio Demoleus* mempunyai warna dasar hitam dengan sisik putih atau hijau, juga mempunyai corak seperti garis terputus-putus melintang dan mempunyai serangkaian bintik-bintik yang berliku. Kupu-kupu *Papilio Demoleus* juga memiliki antena berwarna coklat kemerahan gelap.

Habitat kupu-kupu *Papilio Demoleus* biasa ditemukan di savana, tanah yang belum ditanami dan kebun. Kupu-kupu *Papilio Demoleus* mempunyai kebiasaan yang unik, yaitu kupu-kupu ini mempunyai metode penerbangan. Pada pagi hari yang dingin, penerbangan kupu-kupu ini lambat karena pada saat itu kupu-kupu *Papilio Demoleus* tidak mempunyai perlindungan berupa kamuflase diantara dedaunan dan lumpur atau daun kering. Pada siang hari, kupu-kupu *Papilio Demoleus* terbang dengan cepat seperti lalat dan kupu-kupu *Papilio Demoleus* ini biasa ditemukan ditempat-tempat yang lembab dan terus bergerak diarea tersebut. Pada waktu istirahat kupu-kupu *Papilio Demoleus* ini akan menutup sayapnya.

Kupu-kupu *Papilio Demoleus* ini merupakan salah satu kupu-kupu dengan metamorfosis yang unik. Karena melewati fase nimfa muda, diantara jenis kupu-kupu lain yang hidup di Jawa dan Bali hanya kupu-kupu jenis *Papilio Demoleus*-lah yang hanya melewati fase nimfa muda.

2.4.3 Siklus Hidup *Papilio Demoleus*

a. Telur

Kupu-kupu *Papilio Demoleus* betina akan terbang dengan cepat dari satu tanaman ke tanaman yang lain untuk meletakkan telur tunggalnya diatas daun dan akan terbang dengan cepat setelah telur diletakkan. Telur Kupu-kupu

Papilio Demoleus berbentuk bulat dan terang dengan warna kekuningan.



Gambar 2.7. Telur Kupu-kupu *Papilio Demoleus*

Sumber : pribadi di penangkaran kupu-kupu cihanjuang

b. Larva

Telur kupu-kupu *Papilio Demoleus* kemudian akan menetas dibagian tengah atas daun. Pada fase awal, ulat *Papilio Demoleus* setelah menetas akan menyerupai kotoran burung dan ini membantunya untuk berkamuflase dari ancaman predator.



Gambar 2.8. Larva Kupu-kupu *Papilio Demoleus* awal

Sumber : pribadi di penangkaran kupu-kupu cihanjuang

Pada tahap selanjutnya, kamuflase larva *Papilio Demoleus* sebagi kotoran burung lambat laun akan menghilang dan berubah warna menjadi hijau pucat dengan sedikit garis putih dan hitam diantara ujung ekor dan ujung dekat dengan kepala ulat tersebut. Pada tahap ini, ulat tidak mempunyai pertahanan yang berupa kamuflase lagi. Oleh karena itu, ulat akan mendiami tempat-tempat terpencil.



Gambar 2.9. Larva Kupu-kupu *Papilio Demoleus* kedua
Sumber : pribadi di penangkaran kupu-kupu cihanjuang

c. Parasitisme

Pada kamuflase tahap kedua ini, larva *Papilio Demoleus* biasanya mudah sekali terjangkit *parasitisme* yaitu wabah parasit yang menyerang larva *Papilio Demoleus*. Parasit ini akan menyerang larva *Papilio Demoleus* dengan cara memakan larva tersebut dari dalam tubuh larva itu sendiri. Awalnya organ-organ vital larva dihindari agar larva tersebut tetap hidup. Pada saat larva *Papilio Demoleus* akan menjadi kepompong, parasit tersebut akan menyerang organ vital dan tak lama kemudian *parasitoid* akan muncul dari pupa lalu sedikit demi sedikit akan memakan larva *Papilio Demoleus* dari dalam tubuhnya.



Gambar 2.10. Larva *Papilio Demoleus* dengan Parasitisme

Sumber : pribadi di penangkaran kupu-kupu cihanjuang

d. Kepompong

Setelah *Papilio Demoleus* melewati tahap larva kedua, *Papilio Demoleus* kemudian akan menjadi sebuah kepompong yang mempunyai warna hijau. Kepompong tersebut akan berada diantara objek-objek yang kering, kempompong tersebut cenderung akan berubah warna menjadi warna coklat dan hitam kecoklatan atau abu-abu terang. Setelah melewati fase bentuk pupa selama 2-3 minggu maka kupu-kupu dalam pupa akan keluar dan beradaptasi dengan sayapnya dan siap untuk terbang menjadi kupu-kupu dewasa.



Gambar 2.11. Kepompong *Papilio Demoleus*

Sumber : pribadi di penangkaran kupu-kupu cihanjuang

2.5 Tinjauan Pertumbuhan dan Perkembangan Pola Pikir dan Kreatifitas Pada Anak

2.5.1 Anak Sebagai Bakal Pembentuk Kepribadian

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia dimana karakter dasar manusia dapat dengan mudah dibentuk pada masa kanak-kanak dengan melibatkan fungsi otak dan emosional anak itu sendiri. Dalam proses pertumbuhan anak itu sendiri, sang anak mengalami proses pengasuhan dan pendidikan yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas hidup anak itu sendiri. Dengan kata lain, proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima anak pada masa kecilnya akan terbentuk pada masa dewasanya nanti.

Proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak dipengaruhi oleh faktor-faktor dominan yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dengan mudah berubah mengingat kondisi kepribadian anak yang belum matang dan faktor eksternal di lingkungan anak itu

sendiri, oleh karena itu anak perlu diarahkan dan dibina dengan baik agar anak mendapatkan pembelajaran dan kepribadian yang lebih baik untuk masa dewasanya nanti.

Lingkungan keluarga dan orang tua merupakan peran penting dalam tumbuh kembang anak karena anak sangat tergantung kepada orang dewasa. Orang tua merupakan peran utama dalam pengasuhan anak karena pengasuhan anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dimasa dewasanya nanti. Karena dari orang tualah anak mendapatkan pendidikan dasar dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Didalam istilah tumbuh kembang anak mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan itu sendiri berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang biasa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolisme. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks akan pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil pematangan. Disini menyangkut adanya proses deferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembangan sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. (Dr. Soetjiningsih DSAK, 1998 : 1 dalam Tumbuh Kembang Anak)

Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran pada saat anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan akan mudah diterima dan diterapkan didalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran metamorfosis yang terjadi pada

kupu-kupu akan mudah dimengerti anak dan dipelajari disekolahnya dengan mudah jika dtunjang dengan pemahaman yang baik dan sarana yang mendukung untuk penyampaian informasi tersebut sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam metamorfosis kupu-kupu dapat diterapkan dengan baik, tidak hanya mengenal perubahan bentuk kupu-kupu tetapi juga kandungan nilai yang disampaikan pada peristiwa metamorfosis tersebut.

2.5.2 Proses Belajar dan Kreatifitas

Pendidikan merupakan sarana masa depan untuk menghasilkan generasi yang rasional, kreatif, bugar, dan perkembangan emosi. Seorang anak yang mendapatkan pendidikan yang lebih baik di lingkungannya akan memicu perkembangan dan pertumbuhan pola pikir dan kreatifitas anak tersebut kedalam kreatifitas dan imajinasi yang lebih baik pula dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat pendidikan yang baik di sekitar lingkungannya. Tentunya kreatifitas pada manusia ini akan memicu berbagai kemampuan manusia lainnya.

Pada hakikatnya proses belajar, proses berpikir dan proses kreasi adalah nama yang berbeda bagi proses yang sama yaitu proses imajinasi. Pada semua proses tersebut, media bagi proses komunikasi – dalam – nya adalah *image*. (Primadi, 2000 : 1 dalam proses kreasi, apresiasi, belajar)

Di dalam *image* pada manusia itu sendiri terdapat bentuk dan sumber. Terdapat 3 buah bentuk *image* yaitu *Pra-image* (*image* yang kabur, samar, tidak jelas bentuknya tetapi membantu dalam proses berpikir), *image* konkret (*image* yang jelas bentuknya), dan *image* abstrak (*image* konkret yang telah jadi bahasa). Ketiga *image* kemudian

melebur menjadi satu untuk dapat menentukan sejauh mana tahap proses kreasi dan kualitas berpikir.

Sedangkan dilihat dari sumber datangnya, *image* tersebut dibagi menjadi 3 yaitu sensasi-persepsi (*image* yang diperoleh dari luar diri kita yang digerakkan oleh tenaga luar), *image* memori (*image* yang dikeluarkan/diimaginasikan dari memori), dan *image* imaginasi (*image* yang akhirnya kita hayati).

Hal tersebut merupakan proses imaginasi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan kreatifitas manusia sebagai proses belajar, berpikir, dan membentuk memori. Kemampuan tersebut secara alamiah dimiliki oleh setiap manusia, dan bisa rusak apabila manusia tersebut mendapatkan kesalahan didalam pendidikannya.

2.6 Analisa Permasalahan

Dalam penganalisaan masalah sebagai acuan perancangan buku bergambar pengenalan metamorfosis kupu-kupu *Papilio Demoleus* untuk anak ini menggunakan analisis 5W+1H=1E.

What (Apa)

Metamorfosis merupakan fenomena alam yang unik khususnya kupu-kupu jenis *Papilio Demoleus* yang fase metamorfosisnya berbeda dengan jenis kupu-kupu yang lainnya. Dimana setiap fasenya mengalami perubahan yang signifikan dan melewati fase nimfa muda.

Why (Mengapa)

Dengan memberikan pengenalan metamorfosis kupu-kupu kepada anak maka anak akan mendapatkan pembelajaran baru mengenai perubahan makhluk hidup secara signifikan, dimana makhluk hidup yang terlihat jelek dan

menjijikkan berubah menjadi makhluk yang indah dan cantik untuk dilihat. Dari pembelajaran tersebut, anak dapat belajar untuk merubah dirinya kedalam kehidupan yang lebih baik untuk masa depannya secara emosional.

Who (Siapa)

Meliputi anak-anak berusia 5 – 7 tahun, karena pada masa tersebut anak-anak mulai memenuhi rasa ingin tahunya dan mulai menilai perubahan yang ada dilingkungannya. Psikologis anak dalam menerima pesan yang disampaikan dapat menentukan bagaimana hasil dari informasi yang didapat.

When (Kapan)

Pada usia 5 – 7 tahun, anak mulai dapat memahami sesuatu yang bersifat emosional dan telah memahami komunikasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak sudah dapat mulai terbiasa berusaha sendiri untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Pada usia ini, potensi, minat, dan bakat anak mulai terlihat sehingga orang tua dan pendidik harus dapat membantu dan mendorong anak untuk menyadari dan merealisasikan potensi anak untuk menimba ilmu pengetahuan, bakat, dan kepribadian yang utuh. Pada usia ini juga anak telah matang secara biologis dan siap untuk memasuki periode untuk berkembang secara eksponensial.

Where (Dimana)

Pengenalan mertamorfosis kupu-kupu untuk anak dan terapan emosionalnya tentang metamorfosis dilakukan dibawah bimbingan orang tua atau pengajar yang prosesnya dapat dilakukan dirumah, sekolah, maupun tempat pendidikan.

How (Bagaimana)

Pengenalan metamorfosis kupu-kupu untuk anak dan penerapan pola berfikir kreatif yang ada didalam metamorfosis kupu-kupu ini nantinya dapat dilakukan dengan metode bercerita. Metode ini dilakukan oleh anak itu sendiri karena pada usia ini anak sudah dapat membaca, mengerti tulisan dan gambar. Selain bercerita, anak juga dapat "membaca" gambar dan memahami ilustrasi sehingga dapat dengan mudah memahami pesan emosional dan nilai positif yang disampaikan. Juga dengan gaya penceritaan dan ilustrasi yang sederhana anak dapat mengikuti nilai-nilai positif yang terkandung didalam pesan tersebut.

Effect (Efek / Hasil)

Dari analisa 5W+1H tersebut muncullah 1E, dimana 1E merupakan efek atau hasil dari pemecahan permasalahan tentang pengenalan metamorfosis untuk anak, yaitu dibuatnya media buku bergambar yang edukatif untuk cara penyampaian pesan dan nilai yang signifikan agar pesan dan nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh anak.

2.7 Target Audience

Demografis

- Primary target adalah anak-anak usia 5 – 7 tahun yang mempunyai orang tua kelompok umur 25 – 45 tahun kalangan menengah keatas. Pada umur tersebut anak sudah matang secara biologis untuk siap menerima pemahaman dan pengetahuan yang ada disekitarnya. Pendidikan anak TK. (Taman Kanak-kanak).
- Secondary target yaitu masyarakat pada umumnya selain primary target

Psikologis

Anak pada umumnya ingin tahu dengan melihat, merasa, dan mendengar dengan pemikiran logis dan imajinatif dengan prilaku yang aktif dalam kesehariannya. Menurut Erick Erickson, usia 2 – 3 tahun adalah tahap otonomi mandiri >< malu / ragu-ragu, dimana pada tahap ini bisa dikatakan sebagai masa pemberontakan anak atau masa 'nakal'-nya. Namun kenakalannya itu tidak bisa dicegah begitu saja, karena ini adalah tahap dimana anak sedang mengembangkan kemampuan motorik (fisik) dan mental (kognitif), sehingga yang diperlukan justru mendorong dan memberikan tempat untuk mengembangkan motorik dan mentalnya.

Pada usia 4 - 5 tahun adalah tahap inisiatif >< rasa bersalah, dimana dalam tahap ini anak akan banyak bertanya dalam segala hal, sehingga berkesan cerewet. Pada usia ini juga mereka mengalami pengembangan inisiatif/ide, sampai pada hal-hal yang berbau fantasi.

Sedangkan menurut Piaget, usia 2 – 7 tahun merupakan tahap pra-operasional, dimana pada usia ini anak menjadi 'egosentris', sehingga berkesan 'pelit', karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat usia 5 – 7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis – rumit. Dalam penyampaian cerita harus ada alat peraga.

Geografis

Bertempat di pusat perkotaan yang berbasis urban dengan nama TK. Asallam Bandung yang beralamat di Jl. Sasak Gantung. TK. ini berbasis muslim karena berada di naungan yayasan Asallam oleh karena itu TK. tersebut di fasilitasi untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas sangat memadai untuk sebuah

TK. fasilitas tersebut antara lain adanya pelatihan-pelatihan untuk mengaji dan pasantren juga mainan-mainan yang memadai untuk merangsang perkembangan, kreatifitas dan pertumbuhan anak.